

Evaluasi Sanitasi Dasar Rumah Panggung di Kawasan Kampung Tengah, Seberang Kota Jambi

Basic Sanitation Evaluation of Stilt Houses in Kampung Tengah area, Seberang Kota Jambi

Putri Ayu Ramadhani¹, Zuli Rodhiyah^{2*}, dan Hariesty Viareco³

¹ Teknik Lingkungan, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Email: [1putriayu.jbi23@gmail.com](mailto:putriayu.jbi23@gmail.com), [2*Zuli.rodhiyah@unja.ac.id](mailto:Zuli.rodhiyah@unja.ac.id), [3hariestyav2@gmail.com](mailto:hariestyav2@gmail.com)

Article history: Received 16-07-2024, Accepted 20-08-2024, Published 16-09-2024

Abstrak

Rumah panggung merupakan rumah tradisional masyarakat Provinsi Jambi. Berdasarkan observasi pendahuluan yang telah dilakukan, terdapat beberapa rumah panggung yang pemenuhan sanitasi dasar masih sering diabaikan oleh penghuni rumah, seperti tidak tersedianya tempat sampah di halaman rumah, tidak tersedianya tempat penampungan sementara (TPS) permanen, tidak adanya saluran drainase, dan terdapat masyarakat yang membuang sampah ke sungai. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pemenuhan fasilitas sanitasi pada rumah panggung di Kawasan Kampung Tengah, Seberang Kota Jambi. Metode penelitian yang digunakan secara deksriptif dengan instrumen observasi dan wawancara sebagai pengukuran data dari 28 Rumah Panggung yang mewakili keseluruhan wilayah. Dari hasil observasi dan wawancara yang dianalisa dan diekstrak ke dalam indeks, aspek sanitasi memperoleh nilai indeks sebesar 78 dari skala 100. Di mana, komponen penyedia air bersih memperoleh nilai indeks sebesar 3.09, dan komponen penanganan limbah domestik memperoleh sebesar 3.51. Berdasarkan hasil penilaian, disimpulkan bahwa keadaan sanitasi pada rumah panggung di Kawasan Kampung Tengah, Seberang Kota Jambi, sudah terkategori cukup baik dengan catatan perlu adanya peningkatan di beberapa sub komponen.

Kata kunci: Evaluasi; Rumah Panggung; Sanitasi

Abstract:

A stilt house is a traditional stilt houses from Jambi Province. Based on preliminary observations that have been carried out, there are several houses where the fulfillment of sanitation conditions is still often neglected by house residents, such as, the absence of trash cans in the yard, the lack of permanent waste storage sites (TPS), there are no drainage channels, and there are several people who still throw household waste directly into the river. The aim of this research is to evaluate the fulfillment of sanitation facilities in stilt houses in Kampung Tengah area, Seberang, Jambi City. The research used descriptive method with observation and interview instruments as data measurements from 28 stilt houses representing the entire region. From the results of observations and interviews which were analyzed and extracted into index, the sanitation aspect obtained an index value of 78 out of a scale of 100. Where, the clean water supply component obtained an index value of 3.09, and the domestic waste handling component obtained an index value of 3.51. Based on the results of the assessment, it was concluded that the sanitation conditions in stilt houses in the Kampung Tengah area, Seberang Jambi City, were categorized as quite good, noting that improvements were needed in several sub-components.

Keywords: Evaluation; Stilt House; Sanitation

1. Pendahuluan

Sanitasi merupakan suatu cara atau usaha dari suatu individu ataupun kelompok untuk menanggulangi lingkungan hidup yang berbahaya terhadap kesehatan dan yang dapat mengganggu keberlanjutan hidup manusia [1]. Kondisi fisik dan sarana sanitasi dasar rumah merupakan faktor penting dalam mewujudkan tingkat kesehatan masyarakat, sehingga menjaga kondisi sanitasi merupakan salah satu bentuk upaya sadar untuk menerapkan perilaku hidup sehat dan bersih. Pemenuhan kondisi fisik dan sanitasi dasar di rumah dilakukan supaya rumah terbebas dari bahan kotor dan berbahaya, sehingga penghuni rumah akan merasa aman, nyaman, bersih dan sehat. Pemenuhan kondisi fisik rumah yang sehat terdiri dari lantai, langit-langit, dinding, ventilasi, penerangan, kepadatan hunian kamar, suhu dan kelembaban udara. Sedangkan pemenuhan sanitasi rumah yang sehat terdiri dari penyediaan air bersih, fasilitas jamban, fasilitas pengelolaan air limbah, dan fasilitas pengelolaan sampah [2].

Seberang Kota Jambi merupakan bagian utara dari Kota Jambi yang terpisahkan oleh Sungai Batanghari, di mana terdapat banyak rumah panggung tradisional Provinsi Jambi. Rumah panggung merupakan suatu desain rumah tradisional yang ada di Jambi, khususnya di Kota Jambi yang biasa disebut dengan Kajang Lako. Rumah panggung di Kota Jambi tidak dimanfaatkan sebagai tempat menetap saja, namun juga sebagai tanda budaya dan tradisi yang berharga. Rumah panggung merupakan rumah yang dibuat di atas permukaan tanah maupun air. Rumah panggung merupakan suatu bentuk kearifan lokal masyarakat Kota Jambi, yang bentuk rumahnya merupakan hasil adaptasi masyarakat terhadap lingkungan alam. Maka dari itu, pemenuhan sanitasi pada rumah panggung perlu diperhatikan, di mana pemenuhan sanitasi rumah terdiri dari penyediaan air bersih, fasilitas jamban, fasilitas pengelolaan air limbah, dan fasilitas pengelolaan sampah [3].

Kampung Tengah merupakan suatu kawasan rumah panggung yang berlokasi di Seberang Kota Jambi. Berdasarkan observasi pendahuluan yang telah dilakukan, terdapat beberapa rumah yang pemenuhan sanitasi dasarnya masih sering diabaikan oleh penghuni, seperti kondisi rumah panggung yang tidak terawat, halaman rumah yang tidak terjaga kebersihannya, tidak tersedianya tempat sampah di halaman rumah, tidak tersedianya tempat penampungan sementara (TPS) permanen, tidak terdapatnya saluran drainase, dan terdapat beberapa masyarakat yang masih membuang sampah rumah tangga langsung ke sungai. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua RT. 03 di Kawasan Kampung Tengah, pada sepuluh tahun terakhir anak-anak di kawasan tersebut pernah terjangkit penyakit diare dikarenakan sanitasi setempat yang kurang memadai.

Peningkatan kualitas rumah merupakan titik awal yang penting untuk mengatasi krisis yang terjadi di permukiman, khususnya permukiman masyarakat yang berada di sekitar pinggir sungai. Penelitian sebelumnya menggunakan kriteria *good quality housing* sebagai kriteria dalam peningkatan kualitas rumah untuk kawasan pedesaan dengan pendekatan *Whole System Approach* [4]. Selain itu, kriteria *good quality housing* juga digunakan dalam penilaian dan analisa sanitasi rumah sehat pada masyarakat berpenghasilan rendah di kawasan bantaran Sungai Cikapundung [5]. Akan tetapi, objek pada kedua penelitian tersebut berfokus pada rumah biasa yang berada di kawasan bantaran sungai.

Hingga saat ini, masih belum terdapat penelitian yang menjadikan rumah panggung atau rumah tradisional sebagai objek dalam penilaian kualitas rumah sehat. Apabila pemenuhan fasilitas sanitasi di rumah dan lingkungannya tidak memenuhi kriteria rumah sehat, maka dapat memberikan dampak yang tidak baik bagi kesehatan makhluk hidup. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi terhadap sanitasi dasar pada rumah panggung di kawasan Kampung Tengah, Seberang Kota Jambi. Hal tersebut bertujuan untuk menjaga kesehatan lingkungan hidup dan sekaligus dapat menanggulangi timbulnya penyakit yang diakibatkan oleh lingkungan yang tidak baik akibat pengabaian terhadap kondisi fisik dan sanitasi dasar rumah, sehingga masyarakat dapat mencapai tingkat kesehatan yang setinggi-tingginya.

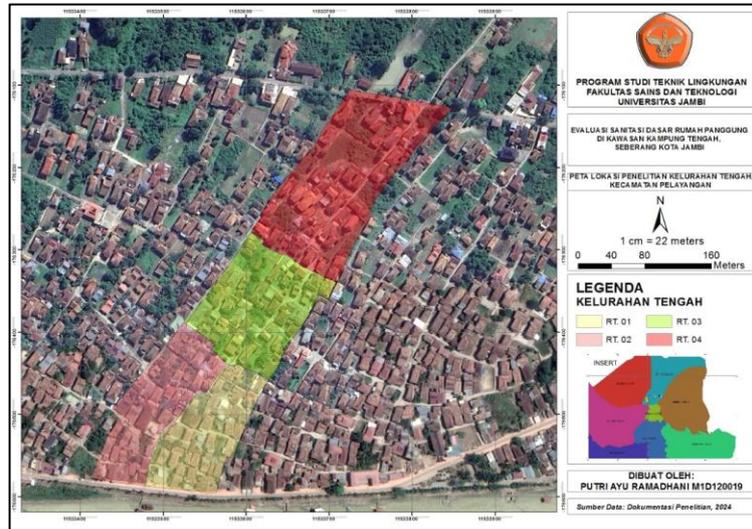
2. Metode Penelitian

a) Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *mixed methods* (metode campuran), yang menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif (data suhu, kelembapan, dan intensitas pencahayaan) dan pendekatan kualitatif (data observasi). Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan atau menguraikan sejelas mungkin mengenai hasil penelitian yang akan dilakukan.

b) Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada pukul 09.00 WIB hingga pukul 16.00 WIB di tanggal 22 Februari 2024 hingga 07 Maret 2024.. Lokasi penelitian berfokus pada Kawasan RT.01, RT.02, RT.03, dan RT.04 yang berada di Kampung Tengah, Kecamatan Pelayangan, Seberang Kota Jambi. Lokasi penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian
(Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2024)

c) Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan cara observasi, wawancara langsung, dan dokumentasi pada rumah panggung di Kawasan Kampung Tengah, Seberang Kota Jambi. Observasi dan pengambilan informasi terkait sanitasi rumah panggung dilakukan selama 2 minggu hingga data yang diperoleh mencukupi.

d) Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode pengambilan data diperoleh dengan mengisi lembar observasi pada 28 rumah panggung dan wawancara langsung dengan penghuni rumah panggung di Kawasan Kampung Tengah, Seberang Kota Jambi. Hasil observasi dijadikan sebagai data primer untuk mengevaluasi sanitasi rumah panggung. Sedangkan hasil wawancara, dijadikan sebagai data pendukung untuk melengkapi data hasil observasi.

e) Teknik Analisis Data

Teknik penilaian pada lembar observasi untuk setiap komponen sanitasi rumah dilakukan penilaian sebagai berikut [5]:

1. Setiap bagian komponen diberi nilai dengan skala 1 sampai 5 sebagai berikut:
 - a. Angka 1 terkategori TIDAK BAIK
 - b. Angka 2 terkategori KURANG BAIK
 - c. Angka 3 terkategori CUKUP BAIK
 - d. Angka 4 terkategori BAIK
 - e. Angka 5 terkategori SANGAT BAIK
2. Nilai rata-rata hasil penilaian pada setiap komponen pada 28 sampel rumah panggung diberi nilai sesuai bobot yang telah ditetapkan kriteria *Good Quality Housing*.
3. Penentuan nilai indeks didapatkan dari rumus persamaan 1:

$$\text{Indeks} = \frac{\text{Nilai Rata-Rata} \times \text{Bobot } \textit{Good Quality Housing}}{100} \dots\dots\dots (1)$$

4. Setelah diperoleh indeks penilaian setiap komponen, diberi nilai minimum berskala 1 sampai 3. Kategori yang diperoleh ditentukan dengan indeks berikut:
 - a. Indeks 1 hingga < 2 terkategori TIDAK BAIK

- b. Indeks 2 hingga < 3 terkategori KURANG BAIK
- c. Indeks 3 hingga < 4 terkategori CUKUP BAIK
- d. Indeks 4 hingga < 5 terkategori BAIK
- e. Indeks 5 terkategori SANGAT BAIK

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

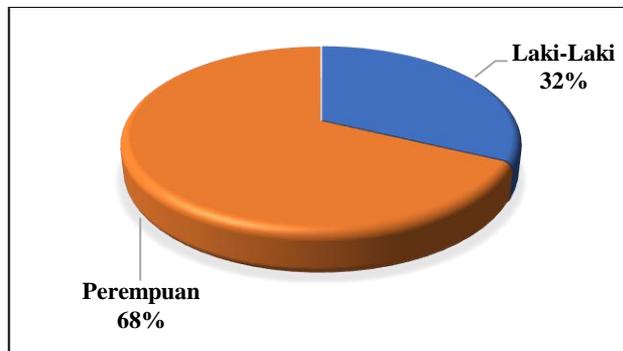
Hasil penelitian ini terdiri dari data hasil observasi dan hasil wawancara yang berupa data karakteristik responden, data komponen penyedia air bersih, dan data komponen penanganan limbah domestik. Adapun penjelasan mengenai hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan suatu informasi yang diperoleh dari responden yang berpartisipasi dalam penelitian yang perlu dijadikan sebagai informasi tambahan untuk memahami hasil penelitian. Adapun karakteristik responden yang dinilai pada penghuni rumah panggung di Kawasan Kampung Tengah, Seberang Kota Jambi, terdiri dari jenis kelamin responden dan umur responden.

1. Jenis Kelamin Responden

Jenis kelamin yang menjadi responden pada penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 2.

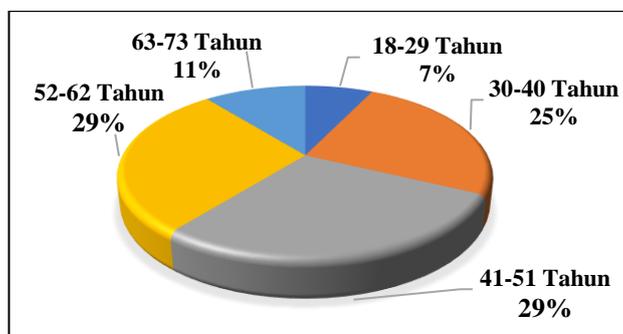


Gambar 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan data yang tersaji pada Gambar 2, diketahui bahwa jumlah responden laki-laki sebanyak 9 (32%) responden dan jumlah responden perempuan sebanyak 19 (68%) responden. Hal itu terjadi dikarenakan observasi dilakukan pada pukul 9.00 WIB hingga pukul 16.00 WIB, di mana pada waktu tersebut kebanyakan Ibu Rumah Tangga yang berada di rumah dan Kepala Rumah Tangga pergi bekerja. Jenis kelamin mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas fasilitas sanitasi dasar yang dimiliki responden di rumahnya. Perempuan lebih memerlukan privasi saat menggunakan fasilitas sanitasi dikarenakan perempuan lebih sering berada di rumah dibandingkan laki-laki. Maka, fasilitas sanitasi harus memadai di dalam rumah [6].

2. Umur Responden

Umur responden pada penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Berdasarkan data yang tersaji pada Gambar 3, diketahui bahwa jumlah responden berumur 18-29 tahun sebanyak 2 (7%) responden, responden berumur 30-40 tahun sebanyak 7 (25%) responden, responden berumur 41-51 tahun sebanyak 8 (29%) responden, responden berumur 52-62 tahun sebanyak 8 (29%) responden, dan responden berumur 63-73 tahun sebanyak 3 (11%) responden. Hubungan antara umur responden dengan sanitasi rumah tergantung dari beberapa faktor, salah satunya tingkat pemahaman responden tentang sanitasi. Akan tetapi umur tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas fasilitas sanitasi dasar rumah responden. Hal ini dikarenakan penggunaan fasilitas sanitasi itu sendiri digunakan oleh masyarakat dari berbagai kelompok umur [7].

Evaluasi Komponen Penyedia Air Bersih

Data komponen penyedia air bersih didapatkan dari hasil observasi dan hasil wawancara dengan penghuni rumah panggung terhadap setiap sub-komponen, kemudian dibandingkan dengan standar untuk memperoleh hasil penilaian. Hasil penilaian komponen penyedia air bersih dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Penilaian Komponen Penyedia Air Bersih

No.	Sub-Komponen	Nilai	Bobot	Indeks	Indeks Relatif	Kategori
1.	Sarana sumber air bersih	3,64	17,64	0,64	0,21	Cukup baik
2.	Penggunaan sungai	4,5	16,51	0,74	0,24	Baik
3.	Kualitas air bersih	4,79	18,2	0,87	0,28	Baik
4.	Jumlah penggunaan air bersih	5	16,7	0,84	0,27	Sangat baik
Total		17,93		3,09	1	Cukup baik
Persentase				90/100		

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa komponen penyedia air bersih pada rumah panggung di Kawasan Kampung Tengah, Seberang Kota Jambi, mendapatkan total nilai rata-rata sebesar 17,93. Komponen penyedia air bersih terkategori cukup baik dikarenakan memiliki nilai indeks di rentang 3-4 dengan total indeks sebesar 3,09 dan memperoleh angka 90 dari skala 100. Hal tersebut berpengaruh terhadap kondisi sehat atau tidaknya suatu rumah. Adapun penjelasan mengenai sub-komponen penyedia air bersih adalah sebagai berikut:

1. Sumber Air Bersih

Sumber air bersih harus tersedia dan menghasilkan air secara cukup sepanjang waktu dan memiliki kualitas air yang memenuhi persyaratan kesehatan [8]. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa sumber air bersih masyarakat di Kawasan Kampung Tengah, Seberang Kota Jambi, berasal dari air PDAM dan air sumur milik pribadi. Sub-komponen sumber air bersih memperoleh nilai indeks sebesar 3,64 dari skala 5. Hal ini menunjukkan bahwa sumber air bersih rumah panggung di kawasan tersebut sudah tersedia dengan cukup baik dan sesuai dengan kriteria.

2. Penggunaan Sungai

Sungai tidak boleh digunakan dalam kehidupan sehari-hari, seperti untuk mandi dan mencuci [9]. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa terdapat beberapa masyarakat di Kawasan Kampung Tengah, Seberang Kota Jambi, yang masih memanfaatkan air sungai untuk mandi dan mencuci pakaian pada saat kawasan tersebut banjir. Sub-komponen penggunaan sungai memperoleh nilai indeks sebesar 4,5 dari skala 5. Hal ini menunjukkan bahwa tidak banyak masyarakat di kawasan tersebut yang menggunakan air sungai dalam kehidupan sehari-hari nya dan hal tersebut cukup sesuai dengan kriteria.

3. Kualitas Air Bersih

Kualitas air bersih terdiri dari persyaratan fisik, kimia, dan biologi. Pada penelitian ini, kualitas air bersih yang diperhatikan adalah syarat fisik, di mana air bersih tidak keruh, tidak berwarna, tidak berbau, dan tidak berasa [10]. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa secara fisik, kualitas air bersih yang digunakan masyarakat di Kawasan Kampung Tengah, Seberang Kota Jambi, memperoleh nilai indeks

sebesar 4,79 dari skala 5. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas air bersih yang digunakan masyarakat di kawasan tersebut sudah tersedia dengan kondisi yang sesuai dengan kriteria.

4. Jumlah Penggunaan Air Bersih

Kebutuhan air bersih rumah tangga per orang per hari di Kota Jambi sebesar 120 hingga 150 liter/orang/hari [11]. Adapun konsumsi rata-rata air bersih di Kawasan Kampung Tengah, Seberang Kota Jambi, berkisar >120 liter/orang/hari sehingga jumlah air cukup digunakan untuk memasak, mencuci, dan mandi. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa jumlah penggunaan air bersih yang digunakan masyarakat di kawasan tersebut memperoleh nilai indeks sebesar 5 dari skala 5. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah penggunaan air bersih yang digunakan masyarakat di kawasan tersebut sudah mencukupi kebutuhan air bersih masyarakat setiap harinya dan sesuai dengan kriteria.

Evaluasi Komponen Penanganan Limbah Domestik

Data komponen penanganan limbah domestik didapatkan dari hasil observasi dan hasil wawancara dengan penghuni rumah panggung terhadap setiap sub-komponen, kemudian dibandingkan dengan standar untuk memperoleh hasil penilaian. Penilaian komponen penanganan limbah domestik yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri atas komponen penanganan limbah cair dan komponen penanganan limbah padat. Hasil penilaian komponen penanganan limbah domestik dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Penilaian Komponen Penanganan Limbah Domestik

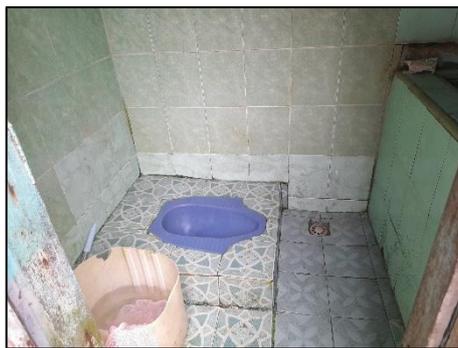
No.	Sub-Komponen	Nilai	Bobot	Indeks	Indeks Relatif	Kategori
1.	Ketersediaan fasilitas jamban dalam rumah	4,71	10,1	0,48	0,20	Baik
2.	Jenis jamban	5,00	10,1	0,51	0,21	Sangat baik
3.	Kebersihan fasilitas jamban	4,29	10,1	0,43	0,18	Baik
4.	Jarak tangki septik dengan sumber air	5,00	10,1	0,51	0,21	Sangat baik
5.	Ketersediaan saluran buangan	5,00	10,1	0,51	0,21	Sangat baik
<i>Penanganan Limbah Cair</i>		$\frac{4,8}{96/100}$	50,56	2,42	1	Baik
1.	Pemilahan sampah	1,39	9,89	0,14	0,13	Tidak baik
2.	Ketersediaan tempat sampah	2,79	9,89	0,28	0,25	Kurang baik
3.	Sampah yang dibakar	1,14	9,89	0,11	0,10	Tidak baik
4.	Pembuangan sampah ke sungai	4,68	9,89	0,46	0,43	Baik
5.	Pembuatan kompos skala rumah	1,00	9,89	0,10	0,09	Tidak baik
<i>Penanganan Limbah Padat</i>		$\frac{2,2}{44/100}$	49,44	1,09	1	Kurang baik
Total				3,51		Cukup baik
Persentase				70/100		

Berdasarkan Tabel 4, diketahui bahwa komponen penanganan limbah domestik pada rumah panggung di Kawasan Kampung Tengah, Seberang Kota Jambi, terkategori cukup baik dikarenakan memiliki nilai indeks di rentang 3-4 dengan total indeks sebesar 3,51 dan memperoleh angka 70 dari skala

100. Hal tersebut berpengaruh terhadap kondisi sehat atau tidaknya suatu rumah. Adapun penjelasan mengenai sub-komponen penanganan limbah domestik adalah sebagai berikut:

1. Ketersediaan Fasilitas Jamban dalam Rumah

Menurut standar kesehatan, rumah sehat memiliki fasilitas jamban dalam rumah yang dilengkapi dengan tangki septik [12]. Pada rumah panggung di Kawasan Kampung Tengah, Seberang Kota Jambi, sudah terdapat fasilitas jamban dalam rumah dan dilengkapi dengan tangki septik. Berdasarkan penilaian observasi, ketersediaan fasilitas jamban dalam rumah di kawasan tersebut memperoleh nilai indeks 4,71 dari skala 5. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas jamban dalam rumah panggung di kawasan tersebut sudah tergolong baik dan cukup sesuai dengan standar kesehatan. Meskipun, masih terdapat sebagian masyarakat yang menggunakan jamban umum. Ketersediaan fasilitas jamban dalam rumah panggung di Kawasan Kampung Tengah, Seberang Kota Jambi, dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Ketersediaan Jamban dalam Rumah Panggung di Kawasan Kampung Tengah, Seberang Kota Jambi

2. Jenis Jamban

Menurut standar kesehatan, rumah sehat memiliki jenis jamban yang sehat, seperti jamban jongkok atau jamban leher angsa [13]. Pada rumah panggung di Kawasan Kampung Tengah, Seberang Kota Jambi, jenis jamban yang digunakan adalah jamban jongkok. Berdasarkan penilaian observasi, jenis jamban pada rumah panggung di kawasan tersebut memperoleh nilai indeks 5 dari skala 5. Hal ini menunjukkan bahwa semua jamban dalam rumah panggung di kawasan tersebut sudah tergolong sangat baik dan sesuai dengan standar kesehatan. Adapun jenis jamban yang digunakan pada rumah panggung di Kawasan Kampung Tengah, Seberang Kota Jambi, dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Ketersediaan Jamban dalam Rumah Panggung di Kawasan Kampung Tengah, Seberang Kota Jambi

3. Kebersihan Fasilitas Jamban

Menurut standar kesehatan, rumah sehat memiliki kondisi jamban yang baik, seperti tidak berbau, tidak berlumut, dan tersedia air setiap waktu [14]. Kebersihan jamban pada rumah panggung di Kawasan Kampung Tengah, Seberang Kota Jambi, sudah terjaga dengan baik dengan kondisi jamban yang tidak berbau, dan tersedia air setiap waktu. Berdasarkan penilaian observasi, kebersihan fasilitas jamban pada rumah di kawasan tersebut memperoleh nilai indeks 4,29 dari skala 5. Hal ini menunjukkan bahwa

kebersihan fasilitas jamban pada rumah panggung di kawasan tersebut sudah tergolong baik dan cukup sesuai dengan standar kesehatan. Meskipun, masih terdapat sebagian masyarakat yang kurang memperhatikan kebersihan jamban nya. Kebersihan fasilitas jamban dalam rumah panggung di Kawasan Kampung Tengah, Seberang Kota Jambi, dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Kebersihan Jamban pada Rumah Panggung di Kawasan Kampung Tengah, Seberang Kota Jambi

4. Jarak Tangki Septik Dengan Sumber Air

Menurut standar, rumah sehat memiliki jarak tangki septik dengan sumber air minimal sejauh 10 meter [15]. Pada rumah panggung di Kawasan Kampung Tengah, Seberang Kota Jambi, jarak tangki septik dengan sumber air bagi penghuni yang menggunakan air sumur sudah berjarak 10 meter. Berdasarkan penilaian observasi, jarak tangki septik dengan sumber air pada rumah di kawasan tersebut memperoleh nilai indeks 5 dari skala 5. Hal ini menunjukkan bahwa jarak tangki septik dengan sumber air pada rumah panggung di kawasan tersebut sudah tergolong sangat baik dan sesuai dengan standar kesehatan.

5. Ketersediaan Saluran Buangan

Menurut standar kesehatan, rumah sehat memiliki saluran buangan yang dilengkapi dengan tangki septik [16]. Pada rumah panggung di Kawasan Kampung Tengah, Seberang Kota Jambi, sudah terdapat saluran buangan yang dilengkapi dengan tangki septik. Berdasarkan penilaian observasi, ketersediaan saluran buangan pada rumah di kawasan tersebut memperoleh nilai indeks 5 dari skala 5. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan saluran buangan pada rumah panggung di kawasan tersebut sudah tergolong sangat baik dan sesuai dengan standar kesehatan.

6. Pemilahan Sampah

Menurut standar, rumah sehat merupakan rumah yang penghuninya melakukan pemilahan sampah berdasarkan jenis sampahnya [17]. Sedangkan penghuni rumah panggung di Kawasan Kampung Tengah, Seberang Kota Jambi, masih belum menerapkan pemilahan sampah di rumahnya. Berdasarkan penilaian observasi, pemilahan sampah yang dilakukan masyarakat yang bertempat tinggal di rumah panggung di kawasan tersebut memperoleh nilai indeks 1,39 dari skala 5. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, didapatkan bahwa masyarakat di kawasan tersebut jarang bahkan hampir tidak pernah melakukan pemilahan sampah sesuai dengan jenisnya. Artinya, penerapan pemilahan sampah oleh masyarakat sekitar masih tergolong tidak baik dan tidak sesuai dengan standar kesehatan.

7. Ketersediaan Tempat Sampah

Menurut standar, rumah yang sehat merupakan rumah yang penghuninya menyediakan dua tempat sampah untuk sampah organik dan non-organik [18]. Sedangkan penghuni rumah panggung di Kawasan Kampung Tengah, Seberang Kota Jambi, hanya menyediakan satu tempat sampah saja. Berdasarkan penilaian observasi, ketersediaan tempat sampah pada rumah panggung di kawasan tersebut memperoleh nilai indeks 2,79 dari skala 5. Hal itu dikarenakan masyarakat tidak menyediakan tempat sampah dan mengumpulkan sampah rumah tangga di dalam plastik besar. Artinya, penerapan penyediaan tempat sampah oleh masyarakat sekitar masih tergolong kurang baik dan tidak sesuai dengan standar.

8. Sampah yang Dibakar dan Pembuangan Sampah ke Sungai

Menurut peraturan, penghuni rumah wajib mengurangi dan menangani sampah dengan cara yang berwawasan lingkungan [19]. Artinya, sampah tidak boleh dibakar dan dibuang sembarangan ke sungai. Berdasarkan penilaian observasi, masih terdapat masyarakat di kawasan tersebut yang membakar sampah, sehingga memperoleh nilai indeks 1,14 dari skala 5. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat di kawasan tersebut masih tidak sadar akan pentingnya menjaga lingkungan sekitar. Artinya, penerapan untuk tidak membakar sampah oleh masyarakat sekitar masih tergolong tidak baik dan tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Selain itu, masih terdapat masyarakat di kawasan tersebut yang membuang sampah ke sungai, sehingga memperoleh nilai indeks 4,68 dari skala 5. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, didapatkan bahwa masyarakat di kawasan tersebut melakukan pembuangan sampah di tempat penampungan sementara yang berada di pinggir sungai. Tempat pembuangan sampah sementara di sana tidak ada tempat khususnya, hanya dikumpulkan di dalam tong sampah yang berada di pinggir sungai yang nantinya akan diangkut oleh mobil sampah. Artinya, penerapan tidak membuang sampah ke sungai oleh masyarakat sekitar sudah tergolong baik dan cukup sesuai dengan peraturan yang berlaku.

9. Pembuatan Kompos Skala Rumah

Menurut standar, penghuni rumah dapat melakukan pengomposan skala rumah secara terus-menerus. Hal itu dikarenakan dapat membantu upaya pengelolaan sampah kota dalam bentuk mengurangi jumlah timbulan sampah dari sumber, mengurangi biaya transportasi pengangkutan sampah, dan memperpanjang umur TPA [20]. Berdasarkan penilaian observasi, masyarakat di kawasan tersebut tidak pernah melakukan pembuatan kompos skala rumah, sehingga memperoleh nilai indeks 1 dari skala 5. Hal itu dikarenakan, belum adanya penyuluhan maupun kegiatan di kawasan tersebut tentang pemanfaatan limbah rumah tangga. Artinya, penerapan memanfaatkan limbah padat rumah tangga menjadi kompos oleh masyarakat sekitar masih tergolong tidak baik dan tidak sesuai dengan standar.

Rekapitulasi Penilaian Sanitasi Rumah Panggung

Hasil penilaian komponen sanitasi rumah panggung di Kawasan Kampung Tengah, Seberang Kota Jambi, secara keseluruhan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rekapitulasi Penilaian Komponen Sanitasi Rumah Panggung

No.	Jenis Komponen	Indeks Nilai	Bobot (%)	Hasil
1.	Komponen penyedia air bersih	3,09	23,87	0,74
2.	Komponen penanganan limbah domestik	3,51	22,94	0,81
Total		6,6		1,55
Persentase				78/100

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa hasil dari gabungan pembobotan nilai kedua komponen menunjukkan nilai kualitas sanitasi rumah panggung di Kawasan Kampung Tengah, Seberang Kota Jambi. Indeks 1,55 setara dengan skala 78 dari 100. Di mana, komponen penyedia air bersih mendapatkan nilai indeks sebesar 0,74 dan komponen penanganan limbah domestik mendapatkan nilai indeks sebesar 0,81. Berdasarkan penilaian tersebut, diketahui bahwa sanitasi pada rumah panggung di kawasan tersebut sudah cukup memenuhi standar dan peraturan yang berlaku.

Rumah panggung di Kawasan Kampung Tengah, Seberang Kota Jambi, disebut dengan rumah panggung kajang lako yang berbentuk persegi. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, diketahui bahwa rumah panggung di kawasan tersebut terbuat dari bahan kayu lama yang dipakai untuk menopang badan rumah panggung yang umumnya menggunakan kayu Bulian dan kayu Tembesi. Jenis kayu tersebut dapat menopang rumah tempat kediaman pemiliknya sampai bertahun-tahun, bahkan hingga selamanya dikarenakan sangat kuat [21]. Konstruksi rumah yang berada di atas permukaan tanah dapat mempengaruhi tingkat kelembapan di dalam yang nantinya dapat berdampak pada kesehatan penghuninya. Sistem sanitasi di rumah panggung dapat memainkan peran penting dalam mencegah penyebaran penyakit seperti penyakit

pernafasan akut (ISPA). Selain itu, dikarenakan terdapat banyak jendela dan ventilasi yang ada di rumah panggung tersebut, sirkulasi udaranya bertukar dengan baik sehingga udara di dalam rumah panggung tersebut tidak kotor dan hawanya tidak terasa pengap.

Rumah panggung memiliki kebutuhan sanitasi yang cukup kompleks dikarenakan berpanggung, maka perlu diperhatikan dalam kelengkapan fasilitas sanitasi seperti pada jamban pribadi dan saluran pembuangan air limbah yang harus dibuat sebaik mungkin supaya tidak terjadi kebocoran dan tidak mencemari lingkungan. Sedangkan rumah biasa memiliki kebutuhan sanitasi yang sederhana dikarenakan rumah biasa langsung menyentuh tanah, seperti pada fasilitas jamban pribadi dan saluran pembuangan air limbah yang langsung dihubungkan ke dalam tanah. Pada dasarnya, sanitasi rumah panggung lebih sulit dibangun dibandingkan sanitasi rumah biasa. Akan tetapi, rumah panggung dapat menjadi alternatif yang lebih baik untuk sanitasi rumah, terutama di daerah yang memiliki kondisi geografis dan iklim yang berada di daerah rawa, pesisir, sungai, maupun daerah yang rawan banjir.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, aspek sanitasi memperoleh nilai indeks sebesar 78 dari skala 100. Di mana, nilai indeks komponen penyedia air bersih sebesar 3,09 dan nilai indeks komponen penanganan limbah domestik sebesar 3,51. Berdasarkan penilaian tersebut, disimpulkan bahwa sanitasi pada rumah panggung di Kawasan Kampung Tengah, Seberang Kota Jambi, tergolong baik meskipun masih terdapat sub komponen yang masih belum memenuhi standar rumah sehat dan peraturan yang berlaku, sehingga perlu adanya peningkatan di beberapa sub komponen tersebut.

Daftar Pustaka

- [1] Depantara, G. A., & Mahayana, M. B. (2019). Tinjauan Keadaan Fasilitas Sanitasi Obyek Wisata Pura Tirta Sudamala Kelurahan Bebalang, Kabupaten Bangli Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 9(1): 73–80. <https://dx.doi.org/10.33992/jkl.v9i1.660>
- [2] Purnama, S. G. (2017). *Dasar-Dasar Kesehatan Lingkungan*. Bali: Universitas Udayana.
- [3] Purnama, S. G. (2017). *Inspeksi Sanitasi Lingkungan*. Bali: Universitas Udayana.
- [4] Zahiya, A., & Sudjono, P. (2014). Pengembangan Kriteria Good-Quality Housing dengan Whole System Approach dalam Kesatuan Eco-Settlements di Kawasan Perdesaan. *Jurnal Teknik Lingkungan*, 20(2): 99–108. <https://doi.org/10.5614/jtl.2014.20.2.1>
- [5] Warliana, A. (2015). Penilaian dan Analisa Sanitasi Rumah Sehat pada Masyarakat Berpenghasilan Rendah di Kawasan Bantaran Sungai Cikapundung. *Thesis*. Institut Teknologi Bandung.
- [6] Pambudi, Y. S., & Lolo, E. U. (2021). Analisis Pengaruh Umur, Pendidikan, Pekerjaan, Penghasilan, dan Jenis Kelamin terhadap Kualitas Sarana Sanitasi Dasar Rumah Tinggal. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 103–112. <https://doi.org/10.34035/jk.v12i1.617>
- [7] Effendi, A., H. N., & M, N. (2015). Hubungan Antara Karakteristik dan Sanitasi Lingkungan Terhadap Kejadian Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung. *Jurnal Medika Malahayati*, 2(2): 65–68.
- [8] Annisa, C., & Susilawati. (2022). Gambaran Sanitasi Lingkungan Terhadap Sarana Air Bersih dan Jamban Keluarga di Kelurahan Sukaraja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(1): 85–90. doi: 10.56211/pubhealth.v1i1.46.
- [9] *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2011 tentang Sungai*. <http://www.ainfo.inia.uy/digital/bitstream/item/7130/1/LUZARDO-BUIATRIA-2017.pdf>
- [10] *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2017 tentang Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan dan Persyaratan Kesehatan Air untuk Keperluan Higiene Sanitasi, Kolam Renang, Solus Per Aqua dan Pemandian Umum*.
- [11] Badan Standardisasi Nasional. (2015). *SNI 6728.1:2015 tentang Penyusunan Neraca Spasial Sumber Daya Alam – Bagian 1: Sumber Daya Air*. Jakarta: Badan Standardisasi Nasional.

- [12] *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2023 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan.*
- [13] Ma'ruf, G. S., Darwel, & Sejati. (2022). Gambaran Jenis dan Kondisi Jamban Masyarakat di Nagari SUndang Buluah Selatan Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Public Health*, 9(1): 1–7.
- [14] *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 829 Tahun 1999 tentang Persyaratan Kesehatan Perumahan.*
- [15] Badan Standardisasi Nasional. (2017). *SNI 2398:2017 tentang Tata Cara Perencanaan Tangki Septik dengan Pengolahan Lanjutan (Sumur Resapan, Bidang Resapan, Up flow Filter, Kolam Sanita).* Jakarta: Badan Standardisasi Nasional. Jakarta: Badan Standardisasi Nasional.
- [16] *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat.*
- [17] Badan Standardisasi Nasional. (2008). *SNI 3242:2008 tentang Pengelolaan Sampah di Permukiman.* Jakarta: Badan Standardisasi Nasional.
- [18] Badan Standardisasi Nasional. (2002). *SNI 19-2454-2002 tentang Tata Cara Teknik Operasional Pengelolaan Sampah Perkotaan.* Jakarta: Badan Standardisasi Nasional.
- [19] *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.*
- [20] Sahwan, F. L., Wahyono, S., & Suryanto, F. (2011). Kualitas Kompos Sampah Rumah Tangga yang Dibuat dengan Menggunakan Komposter Aerobik. *Jurnal Teknik Lingkungan*, 12(3): 233–240.
- [21] Bestnissa, N., Febrianti, H., & Bahar, F. F. (2024). Identifikasi Tipologi Rumah Panggung Seberang Kota Jambi. *Jurnal Arsitektur dan Lingkung Bina*, 3(1): 12–15.